

**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP
NEGERI 1 HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

YASMIARNI

07928 / 2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1
Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Nama : Yasmiarni
NIM/Bp : 07928/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yuliasma, S. Pd, M. Pd.
NIP. 19620703 198603 2 001

Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Nama : Yasmiarni
NIM/TM : 07928/2008
Jurusan : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd, M.Pd.	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. _____
3. Anggota	: Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd.	3. _____
4. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	4. _____
5. Anggota	: Susmiarti, S.ST.	5. _____

ABSTRAK

Yasmiarni. 2011. Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode survey yakni dengan memberikan angket (instrumen) penelitian kepada responden dengan populasi siswa kelas VII dengan jumlah 97 orang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2010. Instrumen penelitian adalah angket dengan indikator perhatian, perasaan dan disiplin siswa dalam pembelajaran seni tari dengan 30 pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Siswa yang mengisi angket akan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat dan hasil perhitungan skor jawaban tersebut ditabulasi untuk menghitung persentase masing-masing. Data yang dikumpulkan langsung dari siswa melalui angket yang telah disebarkan selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui teknik persentase dan kemudian diolah menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75,30% siswa memberikan perhatian sangat baik dalam pembelajaran seni tari, selanjutnya 73,4% siswa merasa senang terhadap pembelajaran gerak dasar ria dan 75,57% siswa menunjukkan disiplin yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar ria. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran seni tari adalah baik dengan persentase 74,64%. Sedangkan 25,26% siswa kurang berminat dengan pembelajaran seni tari, termasuk di dalamnya siswa laki-laki juga sebagian kecil siswa perempuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **"Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok"**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Desfiarni., M.Hum pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum ketua jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Penasehat Akademik yaitu Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberi dorongan dan semangat kepada penulis selama kuliah hingga selesainya skripsi ini

5. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti
6. Semua pihak yang telah membantu serta berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan memperoleh imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum begitu sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Talang Babungo, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	A
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BABIPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Landasan Teori.....	11
1. Minat belajar Landasan Teori	11
2. Pengertian tari	21
3. Pembelajaran tari.....	23

4. Metoda pembelajaran tari.....	24
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	40
B. Deskripsi data hasil penelitian	43
C. Analisis data.....	59
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti	32
2. Jumlah sampel	33
3. Pernyataan Angket Mengenai Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 1 Hiliran Gumanti	34
4. Pernyataan Angket Mengenai Perasaan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 1 Hiliran Gumanti	35
5. Pernyataan Angket Mengenai Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 1 Hiliran Gumanti	36
6. Pilihan Jawaban yang Terdapat pada Angket Penelitian yang Disebarkan	36
7. Indikator dan Butir Pernyataan.....	37
8. Distribusi Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari	43
9. Distribusi Perasaan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari	46
10. Distribusi Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari.....	50
11. Distribusi Skor Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 1 Hiliran Gumanti	53
12. Distribusi Skor Perhatian Siswa dalam Belajar Seni Tari	60
13. Distribusi Skor Perasaan Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari.....	62
14. Distribusi Skor Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari	64
15. Distribusi Skor Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Angket Penelitian	75
2. Rekapitulasi Data Penelitian.....	79
3. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Minat Siswa.....	82
4. Gambar Siswa Latihan Gerak Dasar Ria.....	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	30
2. Kondisi Fisik Sekolah	41
3. Penampilan Tari Gelombang dalam Rangka Penyambutan Bapak Bupati Solok.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup sejahtera dan berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya pembaharuan dalam bidang kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah serta meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru).

Sesuai dengan cita-cita dan harapan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 8 juli 2003. Sisdiknas sarat dengan tuntutan yang sangat mendasar karena

harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, dan global

Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti Bangsa Indonesia saat ini, merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan seiring dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan

berhasil guna), sehingga dapat mempercepat proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam alinea IV pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional. Pendidikan Nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut. Tujuan yang ingin dicapai seperti tersebut diatas dapat dilakukan dengan cara belajar. Slameto (1995: 2) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan belajar diharapkan terjadinya perubahan dari segala sisi kehidupan anak didik sehingga membawanya kearah yang lebih baik. Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah titik berat pengembangan Pendidikan Nasional.

Untuk meningkatkan mutu setiap jenjang pendidikan serta mewujudkan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 antara lain mencerdaskan kehidupan bangsa, maka penguasaan ilmu dan teknologi perlu ditingkatkan termasuk pengajaran seni. Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 41 GBHN 1993 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertakwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut dicapai dengan cara belajar, sebagai mana yang dikemukakan Slameto (1995: 12) bahwa belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membantu proses belajar menjadi lebih lancar. Sebagai seorang pengajar, guru harus mampu menjadikan lingkungan pembelajaran tidak membosankan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal sebagai berikut:

1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
2. Menguasai prinsip-prinsip belajar-mengajar
3. Mengetahui sumber belajar
4. Mampu menggunakan media dengan baik
5. Mendorong siswa untuk aktif.

Selain kemampuan guru, panduan kurikulum pendidikan sangat perlu dikuasai guru. UU No 20 Tahun 2003 BAB I pasal I ayat 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan yang lebih dikenal sekarang ini dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu isi KTSP adalah petunjuk tentang pembelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya ini mencakup bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan

seni teater. Merujuk pada kurikulum berbasis kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama, maka tujuan pembelajaran seni budaya adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Disisi lain seni budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresif melalui seni, disamping itu juga untuk mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni seperti halnya seni tari (Depdikbud, 2003:2-3).

Dalam proses belajar mengajar, minat seorang peserta didik turut menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berhasil sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam pelajaran tari di Sekolah Menengah Pertama perlu mencari metoda dan strategi yang tepat bagi pembelajaran tari di sekolah. Tujuan dari metoda dan strategi tersebut adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari, agar siswa dapat dengan baik menerima pelajaran apakah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap). Untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran secara ideal maka perlu didukung oleh fasilitas seperti: (1) ruang praktek, (2) media pembelajaran seperti kaset, CD, (3) kostum dan lain sebagainya.

Menurut Kamisa (1997: 650) minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati yang tinggi) terhadap sesuatu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan minat adalah suatu kecendrungan jiwa dan daya gerak

yang mendorong seseorang untuk cenderung tertarik dan senang kepada sesuatu kegiatan. Apabila seorang berminat pada sesuatu maka ia akan memberikan perhatian dan menyenangkan objek yang dimaksud. Untuk itu menjadi tugas seorang guru untuk mendesain sebuah pengajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat memberikan makna dan nilai tambah bagi siswa atau proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan tercapai.

Seni tari merupakan salah satu ruang lingkup dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran tari seharusnya lebih berorientasi pada upaya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan tubuhnya melalui bahasa dasar tari yaitu gerak. Menurut Soedarsono (1977: 21) tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah. Menurut Sedyawati (1986: 25) dalam Tari Pendidikan menyatakan tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide tertentu.

Selanjutnya untuk mengatasi kurangnya minat, respon, tugas dan disiplin perlu adanya suatu upaya membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya dengan metoda pembelajaran tari yang beragam. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar tari yang sedang berlangsung pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti merupakan salah satu SMP yang melakukan proses belajar mengajar pendidikan seni tari. Dalam proses pembelajaran seni tari ini dibimbing oleh guru kesenian dengan latar

belakang pendidikan Sendratasik. Dalam proses pembelajaran seni tari guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti terlihat kurang mendapat perhatian dari siswa, terutama bagi siswa laki-laki. Hal ini bermula dari anggapan siswa bahwa pelajaran seni tari hanya untuk perempuan saja, pelajaran tari dianggap tidak terlalu penting karena tidak masuk Ujian Nasional (UN). Perempuan pun hanya sebagian kecil yang memberikan perhatian ketika belajar tari. Untuk siswa laki-laki mereka terlihat malu-malu dalam menari, hal ini antara lain dikarenakan anggapan bahwa masih tabu bagi seorang laki-laki untuk menari. Penyebab lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah dan sedikitnya kesempatan untuk menampilkan tarian.

Namun tidak demikian halnya setelah diajarkan tari pada semester dua (2) yang lalu dengan materi gerak dasar tari maka siswa terlihat mengikutinya dengan baik tidak terkecuali siswa laki-laki dan hanya beberapa orang saja yang tidak mengikuti dengan baik.

Berdasarkan berbagai anggapan para siswa tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan sikap dan cara belajar dalam pembelajaran tari. Maka untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana “Minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari proses pembelajaran seni tari pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran tari
4. Minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Merujuk berbagai persoalan tersebut di atas masalah yang akan di telusuri dalam penelitian ini dibatasi pada persoalan Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti berdasarkan kenyataan dan realita yang ada maka penulis merumuskan masalah sebagai bentuk pertanyaan yaitu Bagaimana Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan tentang Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

F. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam membuat sebuah karya ilmiah.
2. Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga menambah minat belajar.
4. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan diri.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri.
6. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar pendidikan Strata Satu (S1) melalui jalur skripsi pada program studi pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Sebagai dokumentasi dan inventarisasi bagi pustaka jurusan pendidikan Sendra Tasik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian terdahulu. Disamping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan pada tulisan ini. Pada objek penelitian yang diteliti penulis mengenai Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sampai saat ini belum pernah ditulis maka dalam hal ini merupakan tulisan pertama mengenai Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

B. Penelitian Relevan

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Endri Yuni (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Minat Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas VIII SMPN 4 Sitiung Kabupaten Dharmasraya", menjelaskan bahwa minat siswa terhadap seni tari berdasarkan indikator perhatian, perasaan dan disiplin dikategorikan sangat baik.
2. Putri Fauziah (2009) meneliti mengenai "Persepsi Siswa Terhadap Sanggar Seni Tari di SMA INS Kayu Tanam" yang menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap sanggar seni tari di SMA INS Kayu Tanam sudah baik.

3. Wati (2010) dalam tesis “Kontribusi Disiplin Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri Hulu Riau” hasilnya disiplin belajar dan minat baca mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah disiplin belajar merupakan salah satu indikator yang dapat menimbulkan minat dalam pembelajaran.

Sementara penelitian yang penulis lakukan yaitu melihat minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti dilihat dari perhatian, perasaan dan disiplin dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui sejauh mana minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri I hiliran gumanti Kabupaten Solok, bila dihubungkan dengan pengamatan awal yang terlihat sepertinya siswa kurang berminat terhadap pembelajaran seni tari. Untuk mengetahui hal yang sebenarnya maka penulis ingin melakukan penelitian sehubungan dengan minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri I Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

C. Landasan Teori

1. Minat belajar

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan minat dan belajar.

a. Minat

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat peranan minat dalam bidang tari semakin penting, karena

dengan adanya minat terhadap seni tari akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan yang lebih mendalam tentang perkembangan seni tari.

Menurut Slameto (1995: 180) menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka rasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Menurut Kamisa (1997: 370) menjelaskan minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) senang, kepada sesuatu, mengacu pada makna tersebut minat berarti adanya perhatian atau rasa suka, senang untuk berbuat. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam setiap diri manusia. Minat peserta didik sering ditimbulkan oleh keinginan tahunya untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu keterampilan tertentu.

Zakiah Daradjat (dalam Endriyuni, 2010: 14) menyatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap terhadap sesuatu hal yang berharga bagi orang. Dari pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa yang dapat membuat seseorang menjadi senang, suka dan tertarik untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dikembangkan menjadi karir yang menyenangkan dan menguntungkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat terhadap seni tari adalah kecenderungan peserta didik tertarik dengan

bertitik tolak pada perhatian, kemauan kesenangan dan keinginan untuk berbuat.

b. Belajar

Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian. Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau ransangan yang terjadi.

Menurut Nana Sudjana (dalam Endri Yuni, 2010: 15) menyatakan:

belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Dengan demikian dari apa yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif).

Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Unsur-Unsur dan Fungsi Minat dalam Belajar

1) Unsur Minat

a) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan (Slameto 1995: 180).

Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Suatu aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih baik. Untuk itu sebagai seorang guru hendaklah selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Seorang yang mempunyai minat yang besar terhadap suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia bersedia mengorbankan apa saja demi sesuatu yang ia minati. Jadi seorang siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, pasti akan berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara banyak belajar dan giat berlatih jika sekiranya pelajaran tersebut adalah praktek.

b) Perasaan

Perasaan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam rangka keseriusan seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang tengah disajikan oleh guru. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan apa yang dialami dalam kapasitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf (Slameto, 1995: 185).

Kesimpulannya ialah Setiap melakukan suatu aktivitas dan pengalaman yang pernah dialami akan selalu diliputi oleh suatu perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan senang pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, mengingat-ingat, menganggap atau memikirkan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan Merupakan aktivitas psikis yang didalamnya terdapat suatu subyek menghayati nilai- nilai dari suatu obyek.

Perasaan sebagai suatu faktor psikis non intelektual, yang berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman masa lalu, apabila penilaian itu merupakan penilaian yang positif maka akan menimbulkan perasaan senang, akan tetapi jika sebaliknya yaitu berupa penilaian yang negatif, maka yang muncul adalah perasaan tidak senang. Perasaan senang

akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat suatu kegiatan, misalnya bila minat kurang terhadap suatu pelajaran dapat menghambat kemauan untuk belajar dengan baik, karena tidak adanya sikap positif yang dapat menunjang dorongan untuk belajar secara serius.

c) Disiplin

Unsur lain yang dapat mendatangkan minat dalam belajar adalah disiplin. Disiplin didefinisikan Sebagai ketaatan dalam mengerjakan suatu tugas dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Setiap aktivitas atau pekerjaan yang akan dilakukan hendaklah dikerjakan dengan disiplin agar, dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disiplin umumnya timbul dari kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan. Jadi seseorang yang berada ditengah-tengah lingkungan yang disiplin akan menjadikan seseorang tersebut disiplin, bertanggung jawab dan punya dedikasi yang tinggi untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang ditugaskan kepadanya tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

2) Fungsi minat dalam belajar

Sebagai mana yang telah dijelaskan diatas bahwa minat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Disamping itu minat juga dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Untuk

itu seorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, sehingga ia akan cepat mengerti dan dapat dengan mudah memahami pelajaran tersebut.

Menurut Slameto (1995: 185) fungsi minat bagi seseorang adalah sebagai berikut:

a) Minat dapat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Cita-cita seorang anak dapat dipengaruhi oleh minat. Dalam hal ini dapat kita lihat seperti, anak yang berminat pada seni maka ia akan bercita-cita ingin menjadi seorang seniman atau anak berminat pada olah raga kelak setelah ia dewasa ia ingin menjadi seorang olah ragawan. Demikianlah seterusnya cita-cita seseorang dapat terbentuk dari minat.

b) Minat dapat memberikan dorongan yang kuat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa minat dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, maka dalam hal ini seorang anak yang berminat terhadap suatu pelajaran maka anak tersebut pasti akan berusaha sekuat tenaga untuk menguasai pelajaran tersebut dengan berbagai cara, seperti dengan cara belajar kelompok, gigih bertanya pada guru tentang yang belum ia pahami, serta mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

c) Prestasi sering dipengaruhi oleh jenis intensitas.

Di atas telah dijelaskan bahwa minat dapat membentuk cita-cita seseorang sekaligus juga dapat memberikan dorongan

untuk melakukan suatu kegiatan, kemudian minat juga dapat mempengaruhi tingkat ketercapaian suatu proses pembelajaran di kelas. Seorang guru yang mengajar dalam suatu kelas, maka antara anak yang satu dengan anak yang lainnya akan mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan daya serap setiap anak tidak sama dikarenakan daya serap mereka dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

- d) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa sampai dewasa.

Minat yang telah terbentuk dari kecil bisa terbawa sampai dewasa karena minat dapat mendatangkan kepuasan, seperti yang dapat kita lihat pada saat sekarang ini seorang anak semenjak kecil berminat ingin menjadi seorang guru, kelak setelah ia dewasa ia akan memasuki sekolah guru walaupun kita tahu sekarang ini untuk bersekolah/kuliah yang bisa menjadikan seseorang kelak bisa menjadi guru melalui persaingan yang sangat ketat, maka ia akan tetap berusaha agar cita-citanya tercapai. Kemudian jika kita hubungkan dengan apa yang menjadi bahasan kita, maka dapat kita lihat bahwa minat itu sangat besar pengaruhnya terhadap pemusatan perhatian, dapat mencegah pengaruh dari luar terutama dalam suasana belajar. Karena minat bisa melahirkan perhatian, memudahkan tercapainya apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

e) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor yang dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Apabila faktor itu tidak ada dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semaki dekat hubungan tersebut minat juga semakin besar. Berbicara mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikelompokkan kedalam yaitu, faktor *intern* (dalam diri) siswa yang belajar, faktor *ekstern* (dari luar diri) siswa yang belajar.

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik misalnya faktor psikologis dan kondisi peserta didik itu sendiri. Faktor psikologis menyangkut prilaku peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar termasuk didalamnya perhatian, tujuan (motif), pengamatan, kemampuan berfikir, ingatan, bakat dan sikap.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik digolongkan dalam:
 - a) Faktor non sosial seperti: cuaca dan instrumental.
 - b) Faktor sosial seperti: lingkungan sosial (guru), masyarakat dan teman.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyangkut dengan lingkungan, materi dan kondisi siswa serta faktor psikologis yang menyangkut dengan bagaimana perhatian siswa dalam belajar, apa tujuan belajar, kemampuan daya serap serta pengamatan dan bakat peserta didik. Selain faktor dari dalam diri peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik yang menyangkut dengan faktor sosial dan nonsosial, kesemua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan pencapaian kriteriaketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran.

f) Pentingnya Minat dalam Belajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa minat adalah merupakan kecendrungan jiwa yang dapat membuat seseorang, suka dan tertarik karna dapat memberikan kesenangan, memenuhi kebutuhan dan menguntungkan. Oleh sebab itu sesuatu yang tidak mempunyai arti atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka tidak akan timbul minat untuk melakukannya terhadap suatu pekerjaan, bila terhadap pelajaran, maka tidak akan ada minat untuk mempelajarinya.

Salah satu faktor penyebab yang menyebabkan kesulitan dalam belajar adalah tidak adanya minat terhadap

pelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian pada pelajaran tersebut. Salah satu faktor yang dapat memusatkan perhatian adalah minat. Begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut tidak akan dapat memusatkan perhatiannya. Untuk itulah seorang guru harus mampu memberikan dan memelihara motivasi siswa, kebutuhan siswa, serta minat siswa agar siswa dapat memberikan sikap positif dalam belajar dan suka terhadap pelajaran yang sedang diberikan. Cara lain yang bisa dilakukan untuk membangkitkan minat siswa dapat dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang telah diketahui banyak siswa.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, maka keberhasilan yang direncanakan juga tidak akan tercapai.

2. Pengertian Tari

Menurut Kamisa (1997: 552) tari adalah gerakan badan tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya). Dimana gerak-gerak tersebut dipengaruhi oleh emosi yang sadar sehingga gerak tari

adalah gerak yang memiliki keindahan yang dilakukan dengan kesadaran oleh penarinya.

Sedyawati (1984: 52) mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan nada musik serta mempunyai maksud tertentu. Selain itu tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide tertentu.

Gerak tari bukanlah gerak keseharian, tetapi gerak yang telah mengalami proses penghalusan sehingga menimbulkan kesan rasa seni yang estetis. Gerak dalam tari adalah gerak yang telah digubah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan naluri seni. Gerak tari bersumber dari gerak kinestetis, artinya dari gerakan-gerakan yang telah ada dari manusia, ataupun gerak peniruan dari alam sekitar yang kemudian distilir (digubah dan dihaluskan) sehingga menjadi gerak tari yang ritmis dan indah.

Menurut Soedarsono (1984: 31) gerak dalam tari menuntut suatu keindahan dan ritme. Karena tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia, yang dilakukan melalui gerak yang ritmis dan indah oleh sebab itu gerak tari dapat dibedakan dengan gerakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah: (a) tari merupakan gerakan-gerakan yang disusun dan mengisi ruang baik dilakukan seorang atau kelompok yang

tujuannya untuk kesenangan penonton atau pelaku, (b) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dinyatakan melalui gerakan yang ritmis, (c) tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dapat dikomunikasikan pada penonton melalui tubuh manusia, (d) tari merupakan gerakan yang indah terpolakan dan ritmis.

3. Pembelajaran tari

Menurut Syahrul (2002: 240) menyatakan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas ditentukan oleh dua faktor yaitu: (a) keberadaan guru sebagai pengelola kelas dan pemegang otonomi dalam pengajaran di kelas, (b) adanya siswa atau murid sebagai peserta pendidikan dan pengajaran. Jadi keberhasilan proses belajar-mengajar di dalam kelas sangat tergantung pada dua komponen ini.

Lebih lanjut Syahrul (2002: 239) menjelaskan bahwa kesenian seperti seni tari bukanlah sebuah produk hafalan. Akan tetapi kesenian adalah suatu pendidikan yang estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Untuk itu diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkesenian dengan cara memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan juga dapat menghargai mata pelajaran seni seperti seni tari di sekolah.

Menurut Afrizal (2001: 17) menyatakan bahwa kemampuan motorik siswa tidak sama namun beragam.

kemampuan motorik tergantung kepada kelenturan tubuh siswa dan intelegensinya, namun kelenturan tubuh dapat ditingkatkan melalui latihan olah tubuh atau latihan peningkatan refleksi tubuh. Dan yang paling penting guru bersama siswa perlu adanya kerja sama yang baik untuk mencari solusinya, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Kesimpulan penulis mengenai pembelajaran tari adalah suatu proses transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik, karena pembelajaran tari adalah berhubungan dengan kepekaan rasa. Oleh sebab itu pembelajaran tari perlu dilakukan dengan pendekatan, kerjasama antara guru dan peserta didik. Dengan mempertimbangkan psikologi peserta didik, memungkinkan guru melakukan pembelajaran tari dengan baik, disamping memperhatikan langkah-langkah yang tepat dalam penerapannya.

4. Metoda pembelajaran tari

Sebelum kita masuk pada metoda pembelajaran tari, terlebih dahulu kita defenisikan apa itu metoda. Secara umum metoda didefinisikan sebagai cara atau metoda yang sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pengajaran, metoda mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang hendak dicapai, maka hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru dapat memilih metoda

yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kelebihan dan kekurangan metoda yang digunakan. Soetomo (1993: 145) menyatakan metoda pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran sangat perlu diperhatikan oleh para guru dalam mengajar.

Metoda mengajar yang digunakan oleh guru haruslah metoda yang direncanakan berdasarkan pertimbangan dan perbedaan individu diantara siswa sehingga memberi kesempatan terjadinya umpan balik (*feed back*) dari siswa.

Selanjutnya Soetomo (1993: 145) menyatakan ada beberapa metoda yang dipakai guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu: (a) metode ceramah, (b) metoda tanya jawab, (c) metoda demonstrasi, (d) metoda pemberian tugas.

Surahman (1986: 102) menjelaskan dalam memilih metoda yang wajar, haruslah berpedoman pada tujuan yang hendak dicapai. Hakekat dari tujuan ini lah yang dipakai guru dalam memilih satu atau serangkaian metoda. Dengan demikian seorang guru hendaklah memahami dan mengetahui metoda-metoda tersebut, sesuai dengan materi yang diberikan.

Menurut Jama (2001: 36) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pengajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, untuk itu guru harus selalu belajar, artinya bukan berarti belajar tentang materi pelajaran akan tetapi belajar bagaimana situasi kelas, tanggung jawab, keadaan siswa serta

kemampuan dalam mengajar dan pemilihan metoda dengan benar. Dan ini perlu di evaluasi berulang-ulang.

Seni tari merupakan materi pelajaran yang unik dan komplit. Pada tari ada filosofi, ada sastra, ada motorik, ada rasa (psikologi) ada ritme (nuansa irama) dan ada ekspresi atau mimik. Menurut Sardiman (1992: 86) ada beberapa metode dalam proses belajar untuk menumbuhkan motivasi siswa seperti di bawah ini:

1) Metoda ceramah

Metoda ini umumnya digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu persoalan atau masalah secara lisan. Metoda ini sering digunakan karena dianggap cukup mudah. Menurut Sunaryo (1989: 105) dalam metoda ini ada kelebihan ditemukan antara lain:

- a) Mudah membangkitkan hasrat belajar siswa
- b) Tepat untuk menyajikan informasi
- c) Mudah menguasai kelas
- d) Mudah mengendalikan interaksi

Dengan demikian metoda ceramah dapat dilakukan dalam rangka memberikan informasi yang berbentuk lisan. Dalam menggunakan metoda ceramah ini, siswa perlu dilatih dalam rangka mengembangkan keterampilan memahami suatu proses, dengan cara memberikan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mencatat penalarannya secara sistematis, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan guru.

2) Metoda tanya jawab

Metoda tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberikan motivasi bagi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya atau sebaliknya guru yang memberikan pertanyaan, lalu siswa menjawabnya. Soetomo (1993: 150) dengan demikian metode tanya jawab dapat dilakukan ketika seorang guru ingin mengetahui kemampuan siswa sehubungan dengan materi yang akan diberikan (ketika persepsi) kegiatan awal guru.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini berbentuk praktek dari guru tentang bagaimana mengajarkan sesuatu, misalnya praktek sebuah gerakan tari yang dilakukan oleh guru di depan siswa, lalu siswa diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tersebut (Soetomo 1993:155).

4) Metode Pemberian Tugas

Metode ini berupa pembagian tugas sebagai pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh siswa sehingga siswa mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan. Kelebihan ini menurut Soetomo (1993: 161) adalah:

- a) Membangkitkan gairah siswa untuk lebih giat
- b) Memupuk rasa tanggung jawab siswa
- c) Memupuk rasa percaya diri siswa

Metode diatas dapat digunakan dalam waktu pelajaran seni tari, karena metode itu dapat menumbuhkan minat dan kuantitas

dalam proses belajar mengajar dan siswa akan mampu mengaplikasikannya.

Metoda pengajaran kesenian, terutama seni tari agak berbeda dengan metode mata pelajaran sosial lainnya, seni tari merupakan mata pelajaran yang unik dan komplit. Pada tari ada filosofi, ada eksplorasi atau mimik. Untuk menjelaskan pokok pembahasan dari seorang guru kepada siswa, guru haruslah menggunakan metoda yang tepat. Selain metoda yang telah dijelaskan diatas ada lagi metoda lain yang mungkin bisa membantu guru, seperti metoda simulasi permainan kelompok, metoda rekreasi, metoda imitasi, metoda kreasi (memberi tanggung jawab kreatif pada siswa) dan metoda eksplorasi. Hal ini di dukung oleh metoda yang telah ada seperti ceramah dan diskusi.

Namun, untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, guru haruslah mampu menarik minat siswa agar peka dan berminat pada mata pelajaran kesenian, seperti seni tari, langkah awal yang perlu dilakukan adalah bukan memaksa siswa untuk langsung menari, tetapi metoda yang digunakan adalah bagaimana mengajak siswa agar mengenal dan memahami, serta menghayati seni tari itu, terlebih dahulu jangan memaksakan siswa harus terlibat langsung dalam aktivitas kesenian tersebut, karena siswa SLTP bukanlah siswa kejuruan seni. Metoda ini

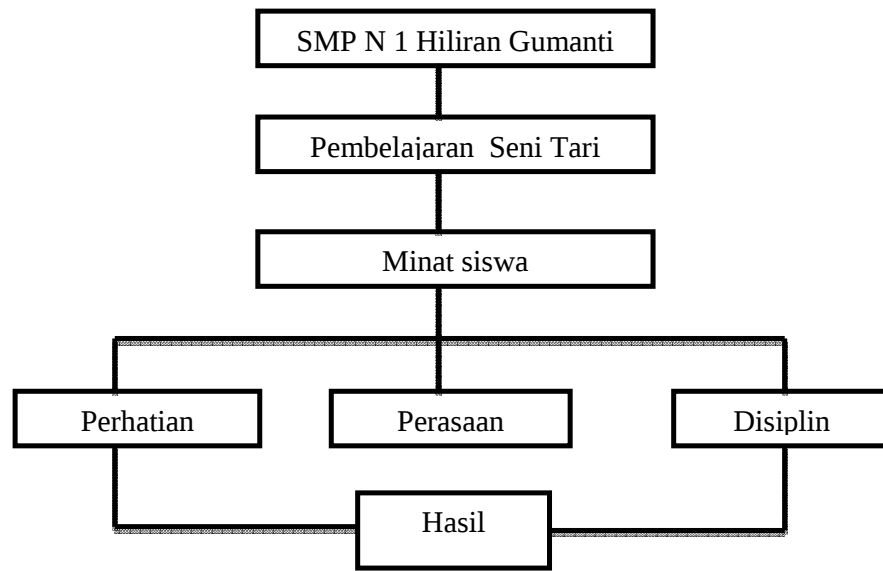
disebut dengan metoda apresiatif. Teori ini sangat cocok untuk pengajaran tari di sekolah umum (SLTP) (Syahrul, 2002: 241).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam pembelajaran tari apabila menguasai metoda pembelajaran dengan baik (dapat memilih metoda yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta menggunakan strategi yang tepat) maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

D. Kerangka Konseptual

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yang berkaitan dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dilihat pada minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti adalah bagaimana perhatian, perasaan dan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti. Maka untuk lebih jelasnya kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat seperti tergambar pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok tergolong baik hal ini dapat dilihat pada bab-bab sebelumnya terutama pada bab pembahasan yaitu: (1) perhatian siswa dalam pembelajaran tari gerak dasar ria menunjukkan 75,30% memberikan perhatian sangat baik, (2) perasaan siswa terhadap materi dan media yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar ria menunjukkan 73,4% berarti baik, (3) disiplin siswa selama pembelajaran gerak dasar ria 75,57% ini menunjukkan sangat baik.

Dari keseluruhan persentase minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti dapat disimpulkan secara umum minat siswa sudah baik hal ini dapat dilihat dari minat keseluruhan siswa terhadap seni tari yaitu 74,64%. Akan tetapi masih banyak hal yang perlu dibenahi guru dan pihak sekolah agar minat siswa dalam pembelajarn seni tari kedepannya lebih baik lagi. Sedangkan 25,36% siswa kurang berminat terhadap seni tari termasuk siswa laki-laki dan sebagian kecil siswa perempuan. untuk itu kedepannya guru seni budaya perlu mencari solusi, agar anak yang kurang berminat terhadap pembelajaran tari menjadi berminat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana guna kelangsungan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
2. Guru yang mengajar seni budaya dapat lebih memotifasi siswa untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, fuji, (2001), *Pengaruh Metode Latihan Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Latihan Ketetapan Tendangan Kegawang Sepak Bola*, Jurnal Forum Pendidikan, Nomor 01 Tahun XXVI Edisi Maret 2001
- Arikunto, Suharsimi, (1992), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, (2003), *Panduan Kurikulum*, Jakarta: Balai Pustaka
- Fauziah, Putri, (2009), *Persepsi Siswa Terhadap Sanggar Seni Tari di SMA INS Kayutanam*, Skripsi: UNP
- Jama, Jalius, (2001), *Paradigma Penataan Program Studi Model Pendekatan Sistem*, Jurnal Forum Pendidikan, Nomor 01 Tahun Xxvi Edisi Maret 2001
- Kamisa, (1997), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika
- Sardiman A.M, (1992), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sedyawati, Edi. (1986), *Pengetahuan Elementer Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Depdikbud
- _____(1984), *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Soedarsono, (1977), *Tari-Tari Indonesia I*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Dirjen Kebudayaan
- _____(1984), *Pengetahuan Tari*, Jakarta: Yogyakarta : ISI
- Soetomo, (1993), *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, Nana. (1992). *Media Pengajaran*, Bandung: C.V Sinar Baru
- Sugiyono, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta
- Sunaryo, (1989), *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Surahman, Winarno, (1986), *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito